

Menunggu Vaksin Halal

MENINGKAT-
NYA kasus Co-
vid-19 beberapa
minggu ini membuat panik
masyarakat dan pemerintah
yang tengah berupaya
mencegah dan mencari so-
lusi agar warga yang terpa-
par Covid-19 secepatnya bisa
kembali sehat.

Mengeluarkan imbauan ti-
dak banyak beraktivitas di lu-
ar rumah tampaknya sangat
berbeda dengan situasi saat
pertama Covid-19 ini dite-
mukan dan dimusnahkan dam-
paknya oleh masyarakat da-
nia (Februari-Maret 2020).

Bahkan, secara khusus di
Indonesia, imbauan-imbau-
an dari pemerintah itu men-
jadi dasar pembatasan akti-
vitas masyarakat.

Perbedaan situasi ini bisa
dimaklumi karena bentang-
an waktu yang panjang,
membuat masyarakat jenuh
tinggal di rumah. Apalagi,
desakan kebutuhan yang
tidak bisa dinafikan menjadi
alasan untuk bergulirnya
kembali roda ekonomi di
masyarakat.

Pemerintah pun terus ber-
usaha mencari solusi agar
roda kehidupan berbangsa
dan bernegara tetap terjaga
dengan baik sehingga aktivi-
tas masyarakat bisa seim-
bang, antara untuk memenu-
hi kebutuhan ekonomi
dengan terjaminnya kesehat-
an, terutama terhindar dari
terpaparnya Covid-19.

Sebagai tindakan preven-
tif, pemerintah pun beren-
cana untuk melaksanakan
vaksinasi terhadap semua
warga negara.

Vaksinasi

Vaksin adalah bahan anti-



Asep Ramdan Hidayat

Dosen Fakultas Syariah
Wakil Rektor III Unswa

genik yang digunakan untuk
menghasilkan kekebalan ter-
hadap suatu penyakit
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Vaksin>).

Pemberian vaksin atau
vaksinasi bagi masyarakat,
biasanya dilakukan bila me-
nurut pertimbangan ilmu ke-
sehatan, sangat diperlukan
untuk memberikan kesele-
matan kepada masyarakat
dari ancaman penyebaran
penyakit tertentu, baik sifat-
nya antisipatif atau kondisi
berat yang ditandai dengan
banyaknya korban yang ter-
papar dengan kondisi
mengkhawatirkan dan ma-
suk pada situasi darurat.

Menyelamatkan kesehatan
dari terserangnya penyakit
adalah bagian dari *amanatul*
'abdi ala nafsih yaitu tang-
gung jawab dari setiap indi-
vidu. Dengan demikian, se-
tiap orang berkewajiban un-
tuk mencegah, mengantisi-
pasi, bahkan menghindarkan
diri dari ancaman terpapar
virus Covid-19.

Dalam konteks berkem-
bang dan merebaknya Co-
vid-19 yang telah banyak
memakan korban dan me-
nyebabkan terganggunya
sendi-sendi kehidupan, baik
itu yang berkaitan dengan
ekonomi, kesehatan, bahkan
terancamnya jiwa warga ne-
gara maka pemberlakuan
vaksin merupakan tindakan
tepat untuk tercapainya ke-
maslahatan warga masyara-

kat dari aspek meninggal
dunia karena Covid-19 ber-
dasarkan pada unsur memeh-
lihara jiwa dan tindakan
pencegahan.

Vaksin halal

Bagi warga Indonesia
khususnya, selain muncul
rasa gembira terhadap ren-
cana pelaksanaan vaksinasi,
kegembiraan itu juga harus
diikuti dengan kehati-hatian,
mengingat mayoritas bangsa
Indonesia adalah kaum Mus-
lim yang tetap terikat dengan
ajaran agamanya.

Setelah meneguhkan hati
dari hasil kajian dan peneli-
tan melalui ijtihad pada bi-
dang kesehatan sehinga
membolehkan pemakaian
vaksin, kita juga tetap harus
menaati perintah memakan
dan meminum yang halal.

"Wahai manusi, makanlah
dari (makanan) yang halal
dan baik yang terdapat di
bumi, dan janganlah kamu
mengikuti langkah-langkah
setan. Sesungguhnya setan
itu musuh yang nyata bagi-
mu." (QS Al-Baqarah: 168).

Al-Qur'an memerintahkan
manusia untuk mengonsum-
si barang yang *halalan thay-
yiban*. Halal adalah hal yang
tidak dilarang *nash* syariat,
baik dalam Alquran maupun
hadits.

Sementara itu, *thoyyiban*,
setidaknya mencakup tiga
hal yaitu statusnya halal;
tidak membahayakan badan,

pikiran maupun jiwa; layak
dan enak dikonsumsi.

Dengan demikian, dari
ayat di atas dapat kita ke-
tahui bahwa yang haram itu
ada dua yaitu yang haram
zatnya dan yang haram kare-
na ada sebab luar seperti
karena terkait dengan hak
Allah atau hak hamba-Nya.

Ketersediaan vaksin Co-
vid-19 di Indonesia (vaksin
Merah Putih) dan yang di-
datangkan dari luar negeri,
dipastikan ada dalam daftar
Organisasi Kesehatan Dunia
(WHO).

Vaksin manapun dan dari
negara mana pun yang
memproduksinya, diharap-
kan mampu menjawab ke-
butuhan warga Indonesia
yang mayoritas merupakan
Muslim. Bahwa vaksin yang
diterapkan memenuhi unsur
halalan dan *thoyyiban* se-
bagai unsur ketaatan kepada
Sang Khalik.

Adanya keterbukaan dari
para produsen vaksin di-
harapkan menjadi jawaban
akan kebutuhan vaksin halal
sebagai langkah *amanatul*
'abdi ma'a nafsih dan lang-
kah ikhtiar insaniah dalam
mewujudkan kemaslahatan.

Dalam hal ini, pemerintah
kendaknya juga mengambil
langkah pengawasan dan
mengidentifikasi komposisi
vaksin Covid-19 melalui
perangkat yang ada secara
formal.

Demikian halnya BPOM
dan YLKI, juga mampu
mengidentifikasi setiap un-
sur kandungan terbetuknya
vaksin Covid-19, terutama
yang sudah masuk ke In-
donesia (Sinovac) yang akan
segera diberikan kepada
warga. Hal itu demi kete-

Ole-Ole

vaksin

PENGUMUMAN
efektivitas vaksin diun-
dur.

-Tunggu hasil uji klinis selesai.

perjalanan

JANGAN lakukan
perjalanan luar kota.

-Sebatas imbauan.

harga

HARGA vaksin jan-
gan bebani masyarakat.

-Gratisin dong!

Si Kabayan

nangan dan ketentraman
umat sebagai bagian dari
ibadah yang tak terpisahkan.

Begitu banyak unsur
masyarakat yang tengah me-
nunggu vaksin halal sebagai
tindakan pencegahan (*syad*
ad dzari'ah) dan terciptanya
kembali tatanan kehidupan
bermasyarakat dan ber-
bangsa.

Majelis Ulama Indonesia
(MUI) sebagai pemegang
hak sertifikasi halal kiranya
dapat mewujudkan reko-
mendasi yang tepat dalam
bentuk fatwa yang sangat di-
tunggu masyarakat akan ha-
lal atau tidaknya vaksin yang
akan segera diberlakukan
pemerintah ke depan.

Hal itu demi ketenangan
dan kemaslahatan umat,
sesuai dengan amanat Un-
dang-Undang Nomor 33
Tahun 2014 tentang Jamin-
an Produk Halal.***